

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan di dunia berakar dari kebahagiaan individu yang ada di dalamnya. Konsep ini ditegaskan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dalam konferensinya yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2021, dimana dari konferensi ini diambil resolusi untuk menjadikan kebahagiaan sebagai salah satu tujuan dari hak asasi manusia. Dalam resolusi ini, PBB juga menetapkan 20 Maret sebagai Hari Kebahagiaan Internasional yang diperingati dengan mengukur tingkat kebahagiaan di 193 negara anggota PBB. Tujuan dari hari peringatan tersebut adalah untuk membuktikan bahwa kebahagiaan dapat diukur sebagai suatu parameter yang objektif (Augustiya, et al., 2020: 61).

Tingkat kepuasan hidup individu (*life satisfaction*) merupakan komponen utama dalam pengukuran indeks kebahagiaan. Indeks ini terdiri dari sepuluh aspek tingkat kepuasan yang secara substansi dan kolektif mencerminkan tingkat kebahagiaan. Sepuluh aspek tersebut meliputi kesehatan, pendidikan, pekerjaan, finansial rumah tangga, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, kondisi rumah dan aset, keadaan lingkungan, serta kondisi keamanan. Dalam konteks ini terdapat tiga aspek kehidupan yang memiliki kontribusi paling signifikan, yaitu finansial atau pendapatan rumah tangga (14,64%), kondisi rumah dan aset (13,22%), serta pekerjaan (13,12%) (Al, 2018: 4).

Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) adalah sebuah unit layanan yang berfokus pada upaya pencegahan dan promosi, berfungsi sebagai tempat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga menuju sejahtera atau bahagia. Dalam rangka mencapai tujuan ini, Puspaga menjalankan berbagai program, termasuk layanan konseling, konsultasi, bimbingan masyarakat, rujukan, penjangkauan, dan lakon gaya.

Layanan bimbingan konseling keluarga merupakan salah satu program Puspaga yang menjadi tempat layanan satu pintu keluarga dalam proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesi (konselor) kepada anggota keluarga yang memiliki permasalahan yang tidak bisa ditangani secara individual. Konseling keluarga di Puspaga dilakukan dengan pendekatan konseling individual ataupun konseling kelompok seperti *family meeting*. Namun untuk pelayanan konseling dengan pendekatan *family meeting* ini jarang dilakukan, karena fokus layanan ini adalah untuk menangani individu yang memiliki permasalahan-permasalahan yang berhubungan erat dengan keluarga.

Setiap keluarga pada dasarnya memiliki tujuan untuk menciptakan suasana harmonis, bahagia, dan tenteram. Keluarga dibentuk sebagai sarana untuk mengungkapkan kasih sayang di antara dua individu yang berbeda jenis kelamin, dan juga untuk menyebarkan rasa kasih sayang seorang ibu dan ayah kepada seluruh anggota keluarga. Secara jelas, harapan setiap keluarga adalah mencapai kedamaian, keamanan, ketenangan, kebahagiaan, dan peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, konflik dalam keluarga perlu diminimalisir untuk mencapai keseimbangan dalam hubungan antar anggota keluarga. Keberadaan konflik yang

tidak dapat diatasi sendiri dalam dinamika pernikahan dan keluarga menandakan bahwa pentingnya dukungan konseling dari pihak lain untuk membantu mengatasinya.

Sasaran layanan di Puspaga Kota Bandung ini antara lain: anak, orang tua, wali anak atau calon orang tua, kelompok masyarakat, dan pihak lain yang bertanggungjawab atas anak. Sampai saat ini Puspaga telah menerima sebanyak kurang lebih 1.290 klien. Berdasarkan data pada tahun 2022, permasalahan keluarga yang sering ditangani oleh konselor keluarga di Puspaga Kota Bandung didominasi oleh permasalahan anak dan remaja serta pola asuh sebanyak 65 %, kemudian permasalahan rumah tangga sebanyak 21%, dan sebanyak 14% adalah permasalahan keluarga lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti perlu meneliti lebih lanjut terkait dengan Layanan Bimbingan Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Keluarga Bahagia. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Bandung termasuk dengan meneliti lima klien di Kota Bandung yang pernah melakukan konseling keluarga di Puspaga Kota Bandung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan kepada bagaimana peran layanan konseling keluarga dalam peningkatan keluarga bahagia di Kota Bandung.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan meliputi:

1. Bagaimana kondisi keluarga sebelum melakukan konseling keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan konseling keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keluarga sebelum melakukan konseling keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses berlangsungnya layanan konseling keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan konseling keluarga dalam meningkatkan keluarga bahagia di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling Islam, serta menjadi referensi

penting dalam literatur khususnya dalam konteks penelitian yang berkaitan dengan upaya peningkatan keluarga bahagia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam ranah keilmuan bimbingan konseling Islam terkait dengan peningkatan keluarga bahagia. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan solusi yang bermanfaat bagi peran setiap anggota keluarga dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang optimal.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran penelitian yang relevan, penulis telah mengidentifikasi enam penelitian yang berkaitan dengan konteks penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nailun Nuril Firdausirrochim. Skripsi dengan judul Konsep Keluarga Bahagia dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya Perspektif Misbah Musthofa dan Quraish Shihab (2018). Hasil dari penelitian ini bahwa yang dimaksud keluarga bahagia adalah keluarga yang Sakinah, mawaddah, dan rahmat, sesuai dengan yang terkandung dalam Q.S Ar Rum ayat 21. Ayat ini merupakan sebuah tujuan atau muara, sedang ayat-ayat lain tentang keluarga bahagia dalam Al Quran adalah cara menuju tujuan tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian

2. Niken Yuliani. Skripsi dengan judul Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bachruddin Jusuf Habibie) (2014). Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan masalah yang muncul dalam kehidupan rumah tangga Habibie dan Ainun, dan cara-cara Habibie dan Ainun dalam mengatasi permasalahan tersebut. Serta mengungkapkan tentang nilai-nilai membina keluarga sakinah dalam novel Habibie dan Ainun, seperti: nilai spiritual dan religius; nilai kerja keras dan tanggung jawab; nilai efisiensi ekonomi; nilai cinta, kasih sayang, pengertian dan perhatian; nilai kemandirian; kesetiaan dan keikhlasan; nilai kesehatan; nilai komitmen; nilai saling menghormati; nilai komunikasi yang baik; dan nilai telepati (ikatan bathin).
3. Mita Anggela Putri, Neviyarni, dan Yarmis Syukur. Jurnal dengan judul Konseling Keluarga dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT): Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga (2019). Hasil dari penelitian ini adalah konseling keluarga dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah strategi yang digunakan dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Pendekatan ini dilaksanakan dalam lima tahap yaitu *assessment*, *goal setting*, teknik *implementation*, *evaluasi termination* dan *feedback*.
4. Ummy Habibah. Jurnal dengan judul Konseling Keluarga dengan *Human Validation Process Model* Meningkatkan Prososial Anak (2018). Hasil dari penelitian ini adalah konselor menggunakan kontrak perubahan melalui tabel perubahan agar dapat memantau perubahan sikap pada konseli seperti

perubahan cara berkomunikasi dan hubungan yang baik dalam keluarga. Sehingga konseli bersedia memenuhi permintaan tanpa mengharapkan imbalan apapun bagi dirinya serta orang tua dan konseli saling membantu peningkatan prososial yang dilakukan konseli dalam keluarga baik terhadap orang tua, adik, dan sebagainya. Konseli telah mengalami peningkatan dalam perubahan baik segi ucapan maupun tingkah laku. Konseli yang sering meminta imbalan saat orang tua memintanya untuk mengerjakan sesuatu kemudian berubah lebih prososial (bekerja tanpa mengharap imbalan apapun). Konseli yang pada awalnya sering membentak, tidak jujur dan terbuka mengenai permasalahannya kepada orang tua, keluar rumah seizin tanpa orang tua, bersikap kurang sopan dalam kepada orang yang lebih tua dan tidak bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas rumah serta konseli yang enggan untuk mendengar dan mengerjakan nasehat orang tua, kini sudah mulai berkurang. Hasil akhir dari proses konseling yang dilakukan dalam penelitian pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga.

5. Fadiyatun Nisa', Isa Anshori, dan Fajar Panjalu. Jurnal dengan judul Peran Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya dalam Mencegah Terjadinya Perceraian Bagi Kliennya (2019). Hasil dari penelitian ini disimpulkan beberapa hal, yaitu: (1) Tugas pokok biro konsultasi dan konseling keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya dalam menyelesaikan masalah yaitu menangani masalah-masalah yang dialami para klien baik dalam bidang keagamaan dan psikologi dalam menghadapi

problema kehidupan sehari-hari dan memberikan nasehat pada pasangan suami istri pada pranikah maupun pasca nikah; (2) Usaha yang dilakukan oleh biro konsultasi dan konseling keluarga sakinah Al-Falah Surabaya dalam mencegah terjadinya perceraian dengan memberitahu wawasan rumah tangga yang bahagia dan alternatif solusi permasalahan. Sehingga pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga sampai kepada maksud dan tujuan keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah; dan (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan konsultasi dan konseling yaitu dari sisi konselor, klien, dan faktor-faktor lain.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek penelitiannya, yakni meneliti tentang keluarga. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian yang akan diteliti adalah Layanan Bimbingan Konseling Keluarga di Puspaga Kota Bandung.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Argyle dan Hills (2002) mengemukakan bahwa kebahagiaan adalah kondisi dimana seseorang secara konsisten mengalami emosi positif seperti kegembiraan dan merasa puas dengan diri dan kehidupannya. Kebahagiaan juga bisa diartikan sebagai bentuk kesejahteraan atau kebahagiaan psikologis yang terdiri dari dimensi emosional dan kognitif. Dimensi ini melibatkan pengaruh positif dan negatif yang berbeda, serta mencakup perasaan, suasana hati, dan

tanggapan emosional individu terhadap kepuasan dan kenikmatan yang beragam (Augustiya, dkk., 2020: 62).

Kebahagiaan tidak hanya berhubungan dengan kesenangan semata, tetapi juga melibatkan perasaan aman, tenang, dan bebas dari masalah. Mencapai kebahagiaan merupakan tujuan dalam menjalani kehidupan di dunia, dan setiap individu bisa mencapai kebahagiaan dengan cara yang berbeda, termasuk melalui tindakan positif dan kehendak pribadi yang membawa pada kebahagiaan (Naan, dkk., 2022: 164).

Al Ghazali, dalam pandangannya, mengungkapkan bahwa kebahagiaan adalah bentuk dari kebaikan tertinggi yang terdiri dari empat jenis: (1) Kebaikan kejiwaan (*psychological goodness*), seperti ilmu, kebajikan, keberanian, dan keadilan; (2) Kebaikan fisik (*physical goodness*), seperti kekayaan, kecantikan, kekuatan, dan umur panjang; (3) Kebaikan eksternal (*external goodness*), seperti kesehatan jasmani, kebahagiaan keluarga, status sosial, dan reputasi baik; dan (4) Kebaikan yang berasal dari Allah dan mengikuti Sunnah Nabi Muhammad, seperti petunjuk agama (*religious goodness*) (Nasution, 2008: 2).

Rahman (2015) menggarisbawahi bahwa keluarga adalah unit dasar dalam suatu sistem sosial masyarakat. Suasana yang kondusif dalam keluarga memiliki dampak signifikan pada pembentukan individu yang baik dalam masyarakat, karena di dalam keluarga anggota belajar nilai-nilai dasar untuk hidup dalam bermasyarakat. Interaksi individu dalam keluarga menciptakan lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang timbul dari ikatan perkawinan.

Dalam konsep yang lebih sempit, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang berasal dari perkawinan tersebut.

Bimbingan adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok dalam rangka memberikan pengetahuan tambahan guna memahami serta mengatasi permasalahan yang dihadapi. Bantuan ini diberikan secara terus-menerus dan sistematis. Di sisi lain, konseling merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang konselor secara khusus melalui interaksi langsung dengan konseli. Tujuan utamanya adalah mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh konseli. Dari definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan konseling adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara seorang ahli (konselor) dan individu atau kelompok (konseli). Interaksi ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan tambahan guna mengatasi masalah yang dihadapi oleh konseli. Bimbingan konseling dilakukan secara terus-menerus dan teratur (sistematis) untuk mencapai tujuan dapat membantu dan menyelesaikan masalah yang diinginkan oleh konseli (Ismaya, 2019: 7).

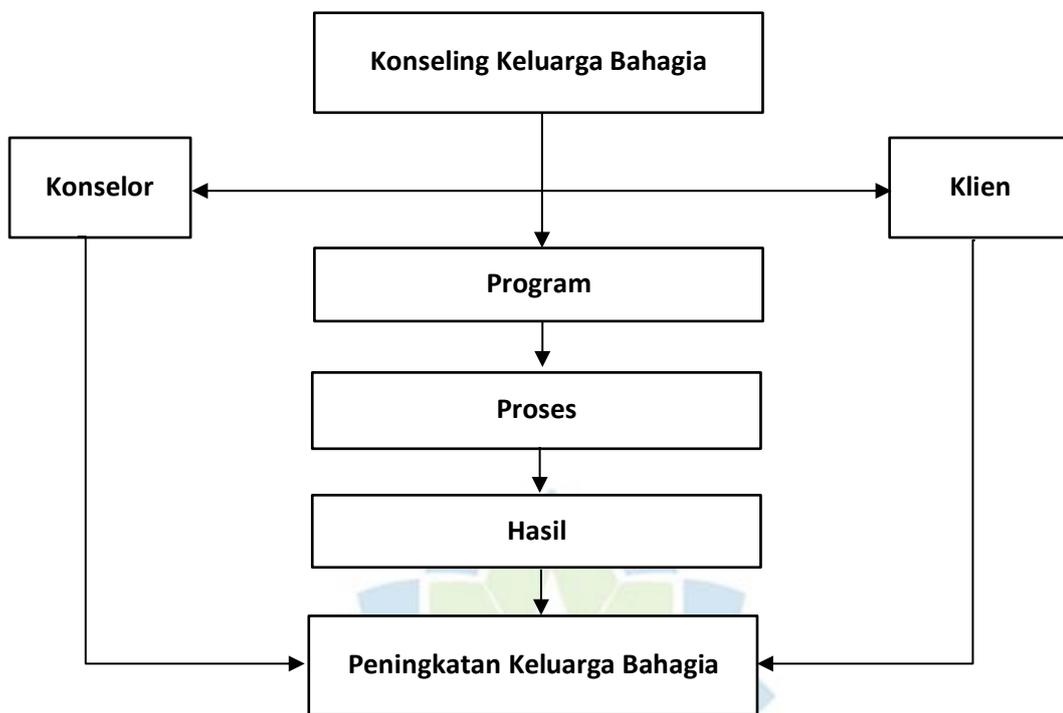
2. Kerangka Konseptual

Konseling keluarga adalah upaya untuk membantu individu dalam keluarga dengan mengoptimalkan potensi mereka melalui interaksi dengan anggota keluarga lainnya, dengan tujuan memunculkan perubahan perilaku positif yang akan membawa dampak positif pada seluruh keluarga (Willis, 2013: 88).

Konseling keluarga (*family counseling*), merupakan bentuk bantuan yang ditujukan kepada individu-individu yang merupakan bagian dari anggota

keluarga melalui pendekatan sistemik yang melibatkan seluruh keluarga dengan tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi setiap anggota keluarga dan mengatasi masalah dengan kolaborasi dan dukungan semua anggota keluarga, didasarkan pada niat untuk membantu dan cinta terhadap keluarga (Rahayu, 2017: 267). Perspektif konseling keluarga melihat seluruh anggota keluarga sebagai komponen yang tak terpisahkan dalam mengidentifikasi serta mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi. Pendekatan ini dianggap lebih efektif karena melibatkan seluruh anggota dalam upaya mencari solusi (Putri, dkk., 2022: 30).

Tujuan utama konseling keluarga adalah membantu anggota keluarga untuk memahami bahwa dinamika keluarga dipengaruhi oleh interaksi antar anggota keluarga. Melalui konseling ini, anggota keluarga diberi kesempatan untuk menyadari bahwa masalah yang dihadapi oleh satu anggota keluarga dapat mempengaruhi persepsi, harapan, dan interaksi yang terjalin antar anggota keluarga lainnya. Dalam konteks ini, konseling keluarga berfungsi sebagai sarana bagi pertumbuhan dan perkembangan individu dalam keluarga untuk mencapai keseimbangan, harmoni, serta penghargaan terhadap anggota keluarga lainnya (Noffiyanti, 2020: 10).



Tabel 1.1 Kerangka Konseptual

(Sumber: Hasil Penelitian dan Observasi)

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi dianggap sesuai dengan judul penelitian yang dipilih.
- b. Lokasi memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma konstruktivisme, yang berpandangan bahwa pengetahuan bukan hasil

pengalaman terhadap fakta saja, tetapi juga merupakan hasil dari konstruksi rasio subjek yang diteliti. Paradigma ini memandang bahwa realitas yang digunakan oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan kepada semua orang. Secara metodologis paham ini menyatakan bahwa penelitian harus dilakukan di luar laboratorium atau alam bebas secara natural apa adanya dan secara menyeluruh tanpa adanya campur tangan dari pengamat atau peneliti.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Paradigma kualitatif meyakini bahwa dalam sebuah masyarakat terdapat keteraturan yang terbentuk secara natural. Oleh karena itu tugas dari peneliti adalah menemukan keteraturan tersebut, bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti (Abdussamad, 2021: 30).

Dalam penerapannya pendekatan kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisa yang bersifat non kuantitatif, seperti penggunaan instrumen wawancara mendalam dan pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif yakni memberikan gambaran secara sistematis, faktual, teoritis

tentang layanan bimbingan konseling keluarga untuk meningkatkan keluarga bahagia.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah suatu fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan dalam memecahkan masalah. Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama penelitian tersebut berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan kumpulan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diajukan dalam fokus dan tujuan penelitian. Data kualitatif dideskripsikan dalam bentuk deskripsi atau kalimat secara akurat dan logis. Mekanisme jenis data yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Data mengenai kondisi keluarga di Kota Bandung sebelum melakukan konseling keluarga.
- 2) Data mengenai pelaksanaan layanan konseling keluarga di Pusat pembelajaran keluarga di Kota Bandung.
- 3) Data mengenai hasil pelaksanaan layanan konseling keluarga untuk meningkatkan keluarga bahagia di Kota Bandung.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dan merupakan data yang dipakai untuk menjawab fokus penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari Konselor Keluarga Puspaga Kota Bandung.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka atau literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dapat didapatkan dari buku, jurnal, artikel dari internet dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dapat mendukung keabsahan data penelitian.

5. Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari Konselor Keluarga Puspaga Kota Bandung. Pemilihan informan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini didasarkan pada penguasaan dan kepemilikan data yang menjadi fokus penelitian, serta informan bersedia memberikan informasi secara lengkap.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutopo observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena seperti perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Suprayogo & Tobroni, 2003:167). Observasi dipakai untuk memahami persoalan-persoalan yang ada di sekitar pelaku dan narasumber. Observasi dilakukan di perpustakaan atau dimanapun peneliti memperoleh data dan informasi terkait objek penelitian baik melalui buku-buku atau visual yang lain. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung, agar bisa mengetahui situasi dan kondisi di Pusat Pembelajaran Keluarga Bahagia (Puspaga) Kota Bandung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan yang melibatkan dua orang atau lebih yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sutoyo, 2020: 123). Alasan menggunakan teknik ini karena akan memudahkan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai data yang dibutuhkan terutama data mengenai respon mereka terhadap adanya layanan konseling keluarga untuk meningkatkan keluarga bahagia di Kota Bandung. Adapun informan yang

dijadikan sebagai subjek wawancara yaitu dari Konselor Keluarga Puspaga Kota Bandung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku, arsip, tulisan, angka, gambar, laporan, dan catatan lain yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329). Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen hasil penelitian yang terdahulu baik itu di perpustakaan ataupun di internet.

I. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu dalam sebuah penelitian kualitatif diperlukan *cross check* data atas pernyataan seorang informan lain untuk

mendapatkan kesesuaian data. Dengan adanya *cross check* diharapkan penulis dapat memperoleh data yang akurat.

Untuk mengkaji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penyimpulan Sementara

Tahap ini merupakan tahap pengambilan yang bersifat sementara dan semua berdasarkan data yang diperoleh mengenai peningkatan keluarga bahagia. Kesimpulan sementara dilakukan dengan mengkaji data informan yang telah sesuai dengan pedoman observasi tersebut dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian hasil kajian terhadap orang tua dan anak dapat disimpulkan secara keseluruhan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data. Dalam proses ini beberapa kemungkinan dapat terjadi, pertama satu sumber senada atau koheren dengan sumber lainnya. Kedua, sumber satu berbeda dengan sumber data lainnya, akan tetapi tidak harus bertentangan. Ketiga, sumber bertolak belakang dengan sumber lainnya atau dari dokumentasi yang tidak koheren atau bahkan sebaliknya. Dalam proses triangulasi data, peneliti meng *crosscheck* sumber data yang telah diperoleh.

3. Kesimpulan Akhir

Tahap ini diambil dengan merangkum proses keseluruhan analisis data. Kesimpulan akhir diambil ketika sudah merasa jenuh dan tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh peneliti, kemudian membuat kesimpulan akhir dengan mengamati data yang diperoleh dari informan. Hasil data yang telah akurat dikaji dan dijelaskan secara keseluruhan sampai kemudian diambil kesimpulan akhir berdasarkan tujuan penelitian dan menjawab permasalahan dalam penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini menghasilkan temuan data deskriptif berupa kata-kata dan bukan angka. Menurut I Made Winartha metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, dan situasi dari data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara ataupun pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada empat komponen analisis, yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan perumusan informasi yang didapat selama melakukan penelitian. Tidak semua data yang didapat saat penelitian digunakan untuk bahan penelitian. Data yang digunakan adalah data yang relevan dengan permasalahan pada penelitian.

3) Penyajian Data

Kumpulan informasi atau data-data tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi atau data-data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian.

4) Penarikan Kesimpulan

Setelah seluruh data telah melalui tahapan diatas, kemudian peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan beserta saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait.